

PERANCANGAN INTERIOR HOTEL *RESORT* DI DARAJAT - GARUT DENGAN PENDEKATAN *ECO-FRIENDLY*

CHARSELLA

Jurusan Desain Interior , Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom Bandung
 Email: charsellaa@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang tak ternilai harganya berupa pesona keindahan alam yang memanjang di seluruh jajaran kepulauan negara ini. Pesona keindahan pegunungan , perbukitan, laut dan pantai dapat menjadi daya tarik tersendiri, khususnya dalam rangka pemenuhan kebutuhan manusia yang tak terbatas, salah satunya kebutuhan manusia untuk melakukan relaksasi dan rekreasi. Untuk mewadahi kegiatan rekreasi tersebut, resort menjadi salah satu pilihan sarana akomodasi. Berdasarkan letak geografisnya, Indonesia termasuk Negara yang mempunyai iklim tropis lembab dengan tingkat temperatur yang tinggi antara 23-34°C dan tingkat kelembaban yang tinggi yaitu antara 40-90%. Tidak bisa dipungkiri bahwa fenomena iklim, geografi dan kondisi lingkungan sekitar adalah sebagai aspek fisik yang menjadi tantangan besar untuk membentuk sebuah desain resort yang berkonsep eco-green. Banyaknya pembangunan resort dikawasan sekitar khususnya kabupaten Garut tentu tidak semua memperhatikan sisi green. Dengan melakukan pendekatan eco-friendly pada perancangan interior dalam prinsipnya memperhatikan faktor alam, diharapkan supaya wisatawan yang menginap dapat merasakan ketenangan, kenyamanan, sekaligus menikmati fasilitas-fasilitas yang disediakan sebagai sarana untuk kebutuhan beristirahat dan rekreasi juga dapat semakin memperhatikan lingkungan sekitar yang meminimalisir penggunaan energi maupun material yang ramah lingkungan.

Kata Kunci : *Resort, Eco-friendly, material, Desain, Interior*

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Garut merupakan salah satu daerah potensial pariwisata di provinsi Jawa Barat. Daya tarik wisata seperti keindahan alam, budaya, wisata buatan dan binaan manusia telah menjadi andalan kabupaten Garut untuk menarik wisatawan lokal maupun asing. Salah satu objek wisata di Kabupaten Garut adalah kawah Darajat yang memiliki potensi sumber air panas alami. Hal ini memunculkan banyaknya bangunan-bangunan *resort* yang mendukung para wisatawan untuk berekreasi dan relaksasi dari kejenuhan rutinitas pekerjaan di perkotaan. *Resort* merupakan tempat wisata atau tempat rekreasi dengan tujuan pengunjung datang untuk menikmati potensi alamnya. (A.S Hornby, *Oxford Learner's Dictionary of Current English*, Oxford University Press, 1974).

Dengan melihat *resort* kaitannya untuk menikmati potensi alam dan meningkatkan kenyamanan pengunjungnya, oleh karena itu perancang melakukan pendekatan *ecofriendly* khususnya terhadap penggunaan pengolahan limbah (*reuse, recycle, reduce*) dalam prinsipnya memperhatikan faktor alam

dan lingkungan budaya lokal sekitar dengan menciptakan bangunan yang berwawasan lingkungan yang akan diaplikasi pada interior *resort*. Hotel *resort* yang direncanakan akan memiliki fasilitas yang dapat menunjang kegiatan wisatawan selama berwisata atau berekreasi.

Oleh karena itu perancangan ini dilakukan untuk menciptakan hotel *resort* khusus di kabupaten Garut dengan melihat potensi yang ada disekitarnya dan memanfaatkan limbah sebagai fasilitas *resort* menjadikan rancangan hotel berkonsep *eco-green* sehingga dapat mengurangi dampak pemanasan global yang saat ini sudah mengkhawatirkan serta menunjang program pemerintah untuk dapat menciptakan sebuah bangunan yang berkelanjutan.

2. LANDASAN TEORI

a. Pengertian

Menurut *Lawson, 1976:27*, pengertian hotel adalah sarana tempat tinggal umum untuk wisatawan dengan memberikan pelayanan jasa kamar, penyedia makanan dan minuman serta akomodasi dengan syarat pembayaran. Sedangkan *Resort* adalah sebuah kawasan yang terencana yang tidak hanya sekedar untuk menginap tetapi juga untuk istirahat dan rekreasi. (*Chuck Y. Gee, Resort Development and Management, Watson-Guptil Publication 1988,h*).

Tabel 1.1 Matriks Pengertian Resort

Sumber	Fungsi	Lokasi
Dirjen Pariwisata	Tempat tinggal sementara	Di luar tempat tinggal sebenarnya
Nyoman S. Pendit	Tempat menginap dengan fasilitas khusus	Lahan yang ada kaitannya dengan objek wisata (pegunungan, bukit, lembah, pinggir pantai)
Chuck Y. Gee	Menginap, istirahat dan rekreasi	Kawasan terencana

Sumber: e-journal.uajy.ac.id

Pada dasarnya, *eco-friendly* adalah upaya untuk menciptakan hunian yang ramah lingkungan, seperti pengolahan limbah dan sebagai bentukan dari komitmen yang kuat untuk tidak sepenuhnya bergantung pada peralatan elektronik. Prakteknya tentu saja adalah menciptakan bangunan yang tidak boros energi, dan banyak memanfaatkan pengudaraan serta pencahayaan alami untuk menggantikan fungsi sarana penerangan dan pengatur suhu ruangan saat tidak benar-benar diperlukan.

b. Faktor Penyebab Munculnya Hotel Resort

Faktor penyebab timbulnya hotel *Resort* adalah alasan dibalik dibangunnya sebuah hotel *Resort*. Faktor penyebab ini penting untuk diketahui karena dari mengapa hotel *Resort* dibangun baru dapat diketahui bagaimana hotel *Resort* dibangun. Faktor-faktor penyebab menyimpan tentang bagaimana seharusnya hotel *Resort* dibangun agar faktor-faktor tersebut dapat dipenuhi.

Tabel 1.2 Faktor timbulnya hotel resort

NO	FAKTOR	DESKRIPSI
1	Berkurangnya waktu istirahat	Bagi masyarakat kota kesibukan mereka akan karyawan selalu menyita waktu mereka untuk dapat beristirahat dengan tenang dan nyaman. Maka muncul hotel <i>Resort</i> sebagai penginapan dengan konsep tempat berlibur dan melepas ketegangan atau kesibukan kerja dan menikmati perubahan suasana sehari-hari dengan tujuan mendapatkan pengalaman baru.
2	Kebutuhan - manusia akan rekreasi	Manusia pada umumnya cenderung membutuhkan rekreasi untuk dapat bersantai dan menghilangkan kejenuhan yang diakibatkan oleh aktivitas mereka. Maka muncul hotel <i>Resort</i> yang mengutamakan relaksasi, pengalaman yang unik dan atraksi yang ditawarkan.
3	Kesehatan	Gejala-gejala stress dapat timbul akibat pekerjaan yang melelahkan sehingga dapat mempengaruhi kesehatan tubuh manusia. Untuk dapat memulihkan kesehatan dibutuhkan kesegaran jiwa dan raga, yang dapat diperoleh di tempat berhawa sejuk dan berpemandangan indah yang disertai dengan akomodasi penginapan sebagai sarana peristirahatan.
4	Keinginan menikmati potensi alam	Keberadaan potensi alam yang indah dan sejuk sangat sulit didapatkan di daerah perkotaan yang penuh sesak dan polusi udara. Dengan demikian keinginan masyarakat perkotaan untuk menikmati potensi alam menjadi permasalahan tersendiri. Oleh sebab itu hotel <i>Resort</i> menawarkan pemandangan alam yang indah dan bebas polusi

Sumber : Analisa pribadi

c. Karakteristik Hotel Resort

Karakteristik hotel *Resort* merupakan sifat khusus dari hotel *Resort* yang tidak dimiliki oleh jenis-jenis hotel lainnya. Karakteristik hotel *Resort* merupakan hal yang harus dipahami sebelum membuat perencanaan sebuah bangunan hotel. Bangunan hotel *Resort* dibangun berdasarkan sifat atau karakter

dari industri hotel *Resort* tersebut. Karakteristik hotel *Resort* adalah sifat yang membedakan hotel *Resort* dengan jenis hotel lainnya.

Berikut beberapa karakteristik hotel *Resort* menurut Sri Kurniasih , ST dalam laporannya yang berjudul “Prinsip Hotel *Resort*” pada tahun 2009 :

Tabel 1.3 Karakteristik hotel resort

Sifat	Perilaku
Bebas	Cenderung bergerak ke arah yang diinginkannya, mencari tempat yang tidak menghalangi pandangannya terhadap sesuatu yang diminatinya. Kadang tekanan yang diberikan oleh ruang membuatnya melewati batas keruangan
Santai	Suka mencari tempat untuk beristirahat. Sedapat mungkin menikmati setiap hal menarik yang dilihatnya selama masih dalam jangkauan.
Aktif	Banyak melakukan kegiatan fisik dengan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada.
Riang	Menikmati semua pemandangan dan atraksi yang ada serta tidak suka dibatasi.

Sumber : Sri Kurniasih , ST (Analisa pribadi)

Keberhasilan hotel *Resort* terletak pada perpaduan antara alam dengan buatan, sehingga tetap mempertimbangkan faktor kenyamanan tanpa menghilangkan kepribadian komunitas setempat. Hotel memiliki karakteristik khusus dalam hubungan fungsi-fungsi ruangnya, diantaranya ruang penginapan, area publik, kantor administrasi dan fasilitas penunjang atau ‘*back-of-house*’. Layout ruangan bergantung pada lokasi, lingkungan sekitar, kontur, harga tanah, *plot ratios*, jumlah akomodasi dan pertimbangan lainnya.

d. Tipologi Hotel *Resort*

Tipologi pada bangunan hotel *Resort* dilihat dari bentuk bangunan menurut (Partners, 1962) antara lain :

- Bentuk *Cottage*

standarisasi: (terdiri dari unit-unit massa bangunan yang berdiri sendiri ,massa bangunannya bersifat menyebar, hubungan aktivitasnya berlaku secara horizontal)

- Bentuk Konvensi

Standarisasi: (Terdiri dari satu bangunan yang berlantai banyak, sistem penataan ruang tersusun secara vertical, fasilitas transportasi vertical)

- Bentuk Kombinasi (gabungan antara bentuk *cottage* dan *convention*)

Standarisasi: (hubungan aktivitas yang berlaku secara horizontal dan vertical)

e. Standarisasi Hotel Resort

Berdasarkan Keputusan Dirjen Pariwisata No. 14/U/II/88 tanggal 25 Februari 1988:

Tabel 1.4 Standarisasi Hotel Resort

No	Klasifikasi hotel	Jumlah kamar minimal	Syarat (fasilitas)
1	Hotel bintang 1 (*)	15 kamar standar dengan luasan minimum 20 m ²	Lokasi dan lingkungan
			Taman dan tempat parkir
			Fasilitas olahraga dan olahraga rekreasi
			Bangunan kamar tamu, kamar mandi didalam
			Bar, <i>lobby</i> , ruang makan dan dapur
			Telepon, toilet umum dan koridor
			Area administrasi dan front office
			Kantor pengelola, ruang karyawan dan gudang
			Area tata graha dan ruang bintanu (laundry)
			Operasional manajemen
			Ruang yang disewakan, <i>food and beverage</i> Keamanan dan pelayanan
2	Hotel bintang 2 (**)	20 kamar standar dengan luas minimum 22 m ²	Sama dengan fasilitas hotel bintang satu (*)
		1 kamar suite dengan luas minimum 44 m ²	

3	Hotel bintang 3 (***)	30 kamar standar dengan luas minimum 24 m ² 2 kamar suite dengan luas minimum 48 m ²	Sama dengan fasilitas hotel bintang satu (*)
			min 1 buah restoran
			Parkir luas
			min 1 kolam renang
			Fasilitas penunjang
			Tenis/fitness/spa/sauna
4	Hotel bintang 4 (****)	50 kamar standar dengan luas minimum 24 m ²	Sama dengan fasilitas hotel bintang tiga (***)
		3 kamar suite dengan luas minimum 48 m ²	
5	Hotel bintang 5 (*****)	100 kamar standar dengan luas minimum 26 m ²	Sama dengan fasilitas hotel bintang tiga (***)
		4 kamar suite dengan luas minimum 52 m ²	

Sumber : Keputusan Dirjen Pariwisata

f. Konsep Perancangan

Konsep dalam Perancangan interior hotel *resort* ini adalah *eco-green* atau yang biasa dikenal dengan perancangan yang ramah lingkungan. Dikarenakan Hotel *Resort* merupakan fasilitas akomodasi yang diperuntukkan bagi pengunjung untuk dapat beristirahat menikmati potensi alam sekitar dari kesibukan pekerjaan dipertanian. Selain itu *resort* juga sebagai wadah *refresing* dan relaksasi bagi para pengunjung yang ingin berlibur bersama keluarga, menyegarkan pikiran, dan melakukan aktifitas di lingkungan *outdoor* bersama alam. Oleh karena itu konsep interior bangunan yang akan di rancang tentunya dapat memberikan kesan nyaman dan menyatu dengan alam sekitar yang membuat pengunjung dapat benar-benar merasakan liburan yang mengasyikkan dan dapat memberikan ketenangan pikiran dari rutinitas pekerjaan yang dialami para pengunjung.

Tema perancangan yang di terapkan pada interior *resort* ini adalah “*Natural Organic House*”. Tema ini dipilih berdasarkan konsep yang akan diterapkan yaitu *eco-green*.

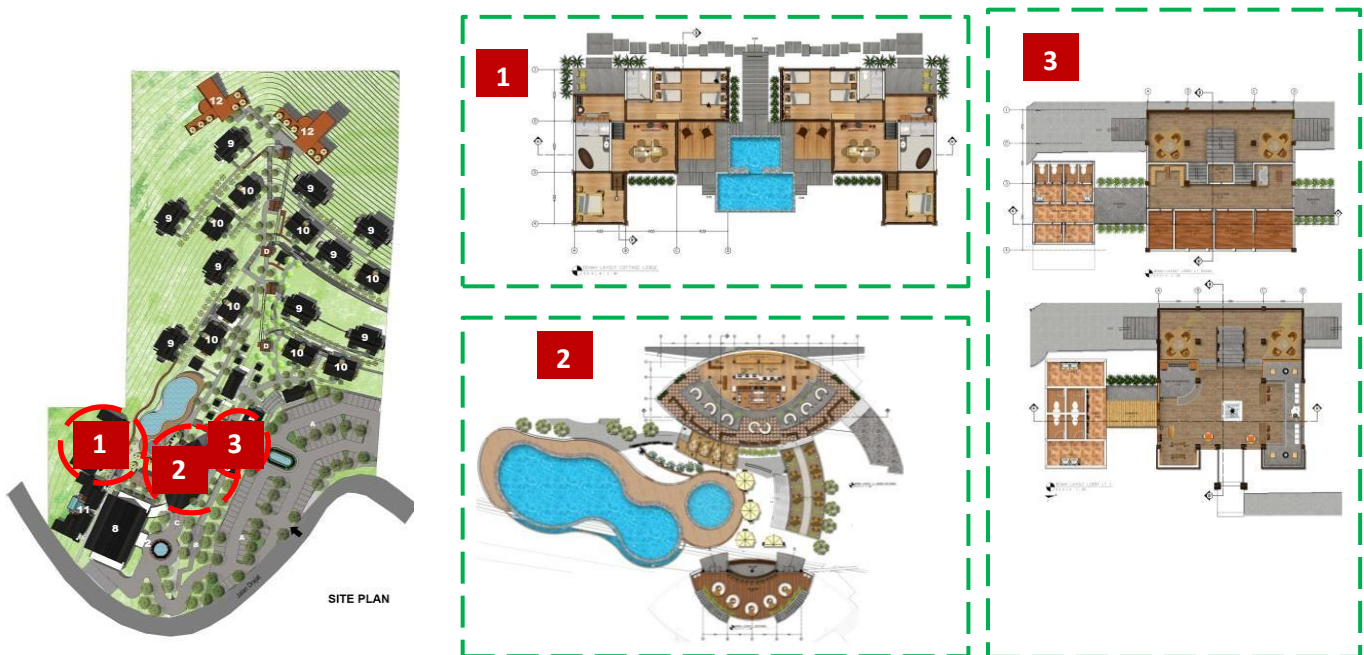
Natural : berasal dari kata *nature* yang berarti alam/alami

Organic : lebih kepada penggunaan bahan-bahan yang organik (*reuse, recycle, reduce*)

House : rumah/ nyaman berasa di rumah sendiri

Jadi, tema ini lebih kepada bagaimana menerapkan suasana nyaman seperti di rumah sendiri namun berada pada area alam terbuka dengan menyatu pada gaya modern sunda dan lebih menekankan penggunaan interior dari bahan-bahan organik yang mendukung konsep *eco-green* itu sendiri.

Dalam perancangan hotel *resort* ini, denah khusus yang dipilih merupakan area *lobby utama*, tipe kamar *Lodge* dan area restoran yang bergabung dengan kolam.



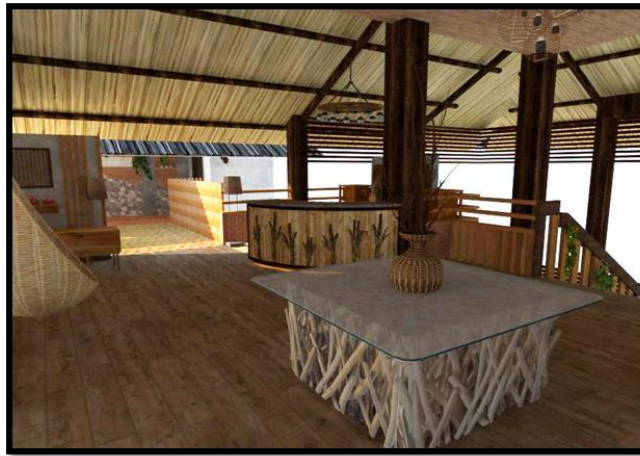
Gambar 2.1 Layout hotel resort

Sumber : Penulis, 2016

Berikut ini adalah penjelasan tentang area-area yang termasuk dalam denah khusus, yaitu :

1. Area resepsionis (*Lobby*)

Pada area ini pengunjung mendapatkan pelayanan untuk pemesanan kamar maupun ruang-ruang lainnya yang akan digunakan baik pengunjung sebagai tamu menginap maupun sebagai rombongan suatu organisasi dengan tujuan tertentu. Selain itu di *lobby* juga terdapat area souvenir dimana pengunjung yang akan *check-in* maupun *check-out* dapat dengan mudah mengunjungi area souvenir .



Gambar 2.2 area lobby

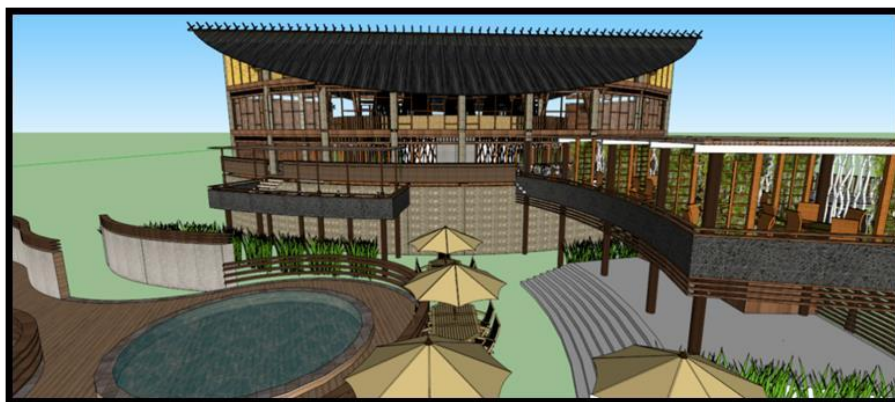
Sumber: Penulis, 2016

Untuk area respsionis pada bangunan *Lobby* yang mengusung tema *natural organic house* terkesan bernuasa alami namun tetap mempertahankan arsitektural Sunda yang modern.

Material yang digunakan pada meja resepsionis ini yaitu material-material yang ramah lingkungan seperti kayu pallet, potongan bambu-bambu, MDF dengan *finishing sanding sealer*.

2. Area makan / Restoran

Pada area makan ini merupakan bangunan restoran yang terpisah sekitar 200 m dari area *lobby*. Restoran ini terdiri dari dua lantai , yaitu lantai dasar sebagai area makan keluarga dan lantai atas atau mezanin merupakan area bar dan *lounge*.



Gambar 2.3 area restoran

Sumber: Penulis, 2016

Pada bangunan ini dibangun diatas kontur tanah yang berbukit-bukit sehingga pada arsitektural bangunannya pun menggunakan kolom-kolom yang tinggi menyesuaikan dengan keadaan kontur

tanah. Terdiri atas area dapur, toilet umum, area mezanin (*lounge & bar*) area lesehan dan *smoking area*.

3. Area Kamar *Type Lodge*

Pada kamar *Lodge* ini merupakan tipe kamar besar dengan total luasan $\pm 260 \text{ m}^2$. Terdapat dua jenis kamar yaitu kamar utama dan tipe *twin*.

Pada bangunan *cottage type lodge* ini juga secara keseluruhan berasitektural Sunda modern.



Gambar 2.3 *area restoran*

Sumber: Penulis, 2016

Konsep Tata Ruang

Hotel *Resort* ini dirancang untuk membuat suasana yang sejuk dan nyaman dengan konsep desain yang *eco-green*, dimana membutuhkan desain-desain yang sederhana namun unik karena melalui proses daur ulang barang-barang yang sisa untuk dapat dijadikan pada konsep interior bangunan *resort* agar menjadi konsep yang ramah lingkungan dan aman bagi pengunjung atau tamu. Dengan memperhatikan kontekstual lingkungan sekitar dan diaplikasikan untuk mengadaptasikan konsep interior *resort* yang mendukung lokalitas daerah setempat yaitu Kabupaten Garut.

Sistem Penghawaan

Untuk memenuhi konsep *eco-green*, strategi hemat energi akan dilakukan pada perancangan hotel *resort* ini dengan mengaplikasikan penghawaan alami pada bangunan. Diantara banyak teori yang ada salah satunya adalah menyilangkan penghawaan pada sisi pinggir bangunan. Penyilangan ini dimaksudkan untuk memberi keleluasaan gerak pada angin dari luar ke dalam bangunan dan

sebaliknya. Buka-bukaan yang berperan dominan dalam penghawaan alami, selain ditentukan dengan dimensinya juga dipengaruhi oleh tata letak dalam bangunan.



Gambar 2.4 Sistem Penghawaan alami

Sumber: Penulis, 2016

Selain bukaan pada jendela, untuk interior kamar pada hotel *resort* ini juga menggunakan kipas angin (*ceiling fan*) dimana penggunaan penghawaan buatan ini merupakan sistem penghawaan yang ramah lingkungan tanpa harus memerlukan energi berlebih.



Gambar 2.5 Penghawaan buatan

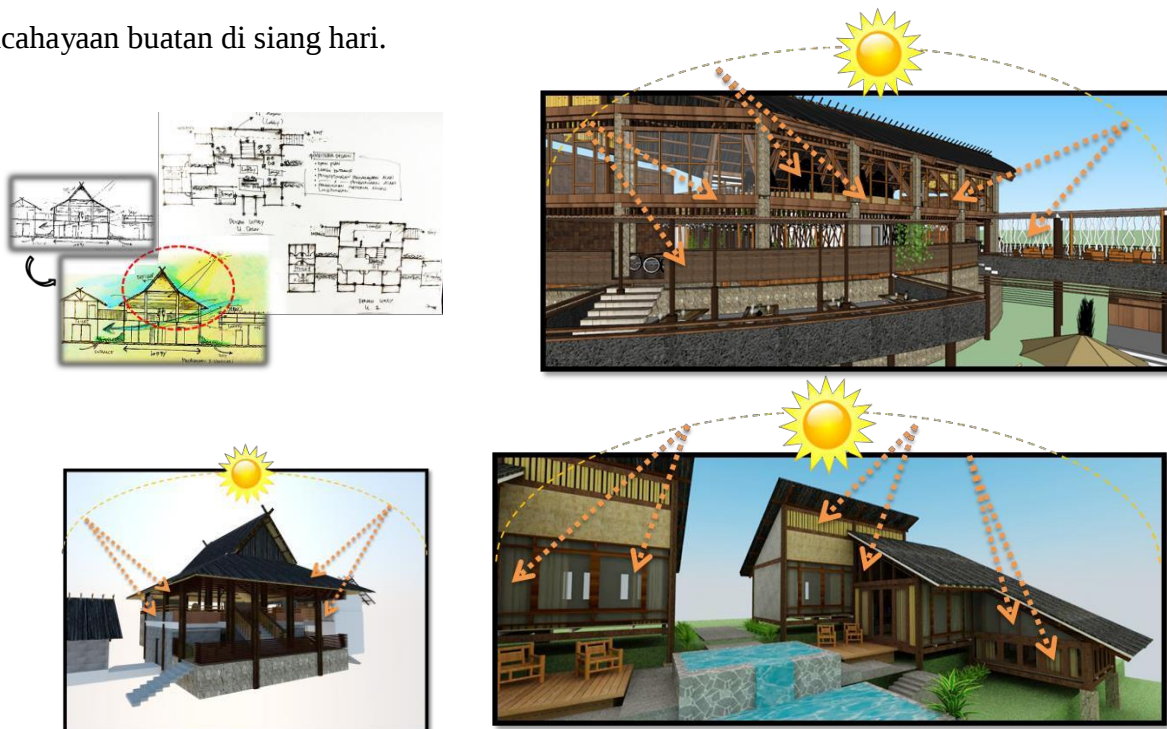
Dengan didukung oleh lokasi perancangan di Kabupaten Garut yang memiliki suhu yang sejuk tepat berada pada dataran tinggi, hal inilah yang akan dimanfaatkan untuk dapat merancang sebuah hotel *resort* dengan memaksimalkan udara dari luar masuk ke interior bangunan sehingga tanpa menggunakan *air conditioner* (AC)

Pada perancangan *resort* ini menggunakan dua jenis pencahayaan, yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pencahayaan alami yang digunakan pada perancangan ini berasal dari pencahayaan matahari langsung melalui jendela maupun bukaan-bukaan pada objek rancangan, serta pencahayaan buatan dari bohlam lampu.

Sistem Pencahayaan

a. Sistem pencahayaan alami

Dalam hal ini pencahayaan alami sangat berperan penting dalam mendukung konsep *eco-green*, Perencanaan rancangan dengan bukaan-bukaan baik jendela maupun partisi ruang yang memungkinkan cahaya matahari dapat menerangi setiap ruang-ruang hotel. Tentunya ini membuat konsep ruang dapat secara alamiah mendapatkan sumber penerangan dengan tidak banyak memerlukan pencahayaan buatan di siang hari.



Gambar 2.6 Sistem Pencahayaan alami

Sumber: Penulis, 2016

b. Sistem pencahayaan buatan

Pencahayaan buatan memiliki banyak jenis. Mulai dari bohlam yang membutuhkan daya yang besar namun menghasilkan intensitas yang rendah seperti lampu pijar, hingga yang membutuhkan

daya yang sedikit namun menghasilkan intensitas yang tinggi seperti lampu LED. Dengan penggunaan daya yang rendah dan menghasilkan intensitas yang tinggi, maka akan terjadi penghematan energi listrik yang baik bagi lingkungan. Intensitas cahaya /*Colour temperature* pencahayaan buatan pada suatu ruangan dapat mempengaruhi psikologis setiap orang di dalamnya.



Gambar 2.7 Sistem Pencahayaan buatan

Sumber: Penulis, 2016

Material

Material yang digunakan merupakan material-material yang terjangkau khususnya di daerah setempat dan juga material yang ramah lingkungan.



-  **UBIN TERAKOTA**
30x30 cm
BENTUK PERSEGI (ORANGE)
-  **BATANG BAMBU APUS**
d: 2,5 – 15 cm, p: 45 – 65 cm
FIN : BASE COAT
-  **KAYU PARKET BANGKIRAI**
20x60 cm
FIN : SANDING SEALER DOFF
-  **LANTAI ACIAN**
-  **KERAMIK TEKSTUR KASAR**
20X20 cm

Gambar 2.8 lobby

Sumber: Penulis, 2016



Gambar 2.9 Restoran

Sumber: Penulis, 2016



Gambar 2.10 Restoran**Sumber:** Penulis, 2016

Secara keseluruhan bangunan ini menerapkan konsep *eco-green* dimana lebih menekankan terhadap penggunaan material-material yang ramah lingkungan serta mendukung konsep hemat energi yang didalamnya mencakup hasil perancangan yang *eco-friendly*.

Adapun desain *furniture* yang dibuat dari bahan-bahan yang bersifat *reuse, recycle* maupun *reduce* untuk dijadikan suatu produk *furniture* yang unik dan namun sederhana dalam pembuatan maupun perawatannya.



Meja Resepsionis



Meja



Hanging chair



Sofa Bulat



Kursi santai



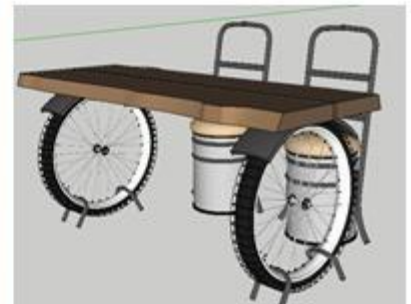
Meja makan lesehan



Tempat tidur



Kabinet TV



Meja dan kursi makan resto

Gambar 2.11 Desain Furniture**Sumber:** Penulis, 2016

3. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang telah di paparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan material bangunan sangat mempengaruhi untuk saling timbal balik dengan lingkungannya. Material- material yang dibutuhkan pun tentunya merupakan material yang ramah lingkungan dengan kata lain bahwa material tersebut mudah dalam pengolahan tidak terlalu membutuhkan energi yang besar, serta setelah tidak terpakai dapat diolah kembali menjadi material baru yang dapat di gunakan kembali.

Pola penerapan prinsip ramah lingkungan selalu memanfaatkan atau meniru peredaran alam sebagai berikut :

- Intesitas energi baik yang terkandung dalam bahan bangunan maupun yang digunakan saat pembangunan harus seminimal mungkin.
- Kulit sebuah bangunan (dinding dan atap), sesuai dengan tugasnya, harus melindungi bangunan dari sinar panas, angin dan hujan.
- Dinding bangunan harus memberi perlindungan terhadap panas. Daya serap panas dan tebalnya dinding harus sesuai dengan kebutuhan iklim ruang dalamnya. bangunan yang memperhatikan penyegaran udara secara alami dapat menghemat banyak energi.

4. DAFTAR PUSTAKA

- [1] **Handayani, Dwi Retno.** (2008). “Perancangan Lanskap Aston Ambon Natsepa Resort Dan Spa Ambon “. *Skripsi*. Bogor.
- [2] Frick, Heinz & Suskiyatno, Bambang. **Dasar-dasar Arsitektur Ekologis**, Kanisius & ITB, Semarang, (2007)
- [3] Frick, Heinz .**Arsitektur & Lingkungan**, Kanisius, Yogyakarta, (1996)